

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan Revolusi Industri membuat banyak perusahaan terus tumbuh dan bertahan, serta persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan mengharuskan perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keunggulan kompetitif dengan memperhatikan kegiatan operasional dan keuangan, tetapi tidak memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional dan industri perusahaan. Faktor penting yang perlu diperhatikan adalah dampak negatif dari pengelolaan lingkungan yang semakin nyata.

Pengelolaan lingkungan sebagai kontribusi perusahaan juga menjadi bahasan penting. Terutama perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tidak bisa dipungkiri bahwa proses produksi perusahaan manufaktur menyisakan limbah. Jika limbah tidak diolah, maka kontribusi perusahaan terhadap lingkungan hanya akan mencemari dengan limbah (Meiyana, 2019).

Saat ini perusahaan mulai menyadari tujuan kegiatan usaha yang dilakukan tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga bagaimana keuntungan tersebut dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Perusahaan diharapkan memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional serta kegiatan industri tetapi kenyataannya masih ada perusahaan yang lebih mementingkan keuntungan yang maksimal tanpa memperhatikan dampak dari kegiatan operasionalnya (Ismail, 2021).

Di antara perusahaan yang melakukan pencemaran di Indonesia adalah PT Lapindo Brantas dan PT Newmont Minahasa Raya. Kegiatan pengeboran oleh PT Lapindo menciptakan kondisi tanah yang tidak stabil di lokasi awal, menghasilkan semburan lumpur dan diperparah dengan semburan gas metana disertai air bercampur lumpur. PT Newmont Minahasa Raya juga mencemari lingkungan di Teluk Buyat, Kabupaten Bolang Mongondo, Sulawesi Utara. Tim ahli dari Universitas Sam Ratulangi telah menunjukkan bahwa Newmont terbukti membuang residu yang mengandung racun berbahaya (B3) di Teluk Buyat yang konsentrasi merkuri dan arseniknya melebihi ambang batas kualitas (Hadi, Corporate Social Responsibility, 2018).

Perusahaan yang mencemari lingkungan dianggap memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Di sisi lain, kinerja lingkungan yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat dipercaya dan dapat memberikan kepercayaan kepada para *stakeholder*. Informasi tentang kinerja lingkungan perusahaan mengungkapkan jumlah upaya yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam mengatasi dampak lingkungan yang dihasilkan.

Pemerintah Indonesia telah menggalakkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam, yaitu melalui Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Demikian

pula dalam UU Perindustrian Manufaktur yang merupakan perusahaan yang harus diperhatikan dibandingkan dengan industri lainnya, limbah yang dihasilkan dalam proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dapat berdampak negatif terhadap lingkungan (Zainab, 2020).

Kinerja keuangan mewakili keadaan baik atau buruk suatu perusahaan secara finansial. Memiliki posisi keuangan yang baik adalah tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnis. Tapi tanggung jawab perusahaan bukan hanya finansial. Ada tiga aspek untuk pertumbuhan berkelanjutan perusahaan dan kelangsungan hidup jangka panjang: keuangan, sosial dan lingkungan (Zainab, 2020).

Kinerja keuangan yang biasanya digambarkan oleh laba ini juga merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dari perspektif keuangan. Dengan adanya indeks pengukuran tersebut, perusahaan dapat mengkonfirmasi dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, sehingga perusahaan dapat melihat prospek untuk periode berikutnya dan juga dapat digunakan sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan perusahaan agar semakin meningkat. Hal ini karena operasional bisnis perusahaan juga dapat memberikan dukungan finansial kepada perusahaan. Di sisi lain, hasil kegiatan usaha yang dimaknai sebagai keuntungan juga menjadi faktor penilaian utama kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan harus dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi publik (Luthan, 2017).

Oleh karena itu, kinerja keuangan oleh investor menjadi tolak ukur. Investor menganalisis kinerja keuangan perusahaan ketika mengambil keputusan

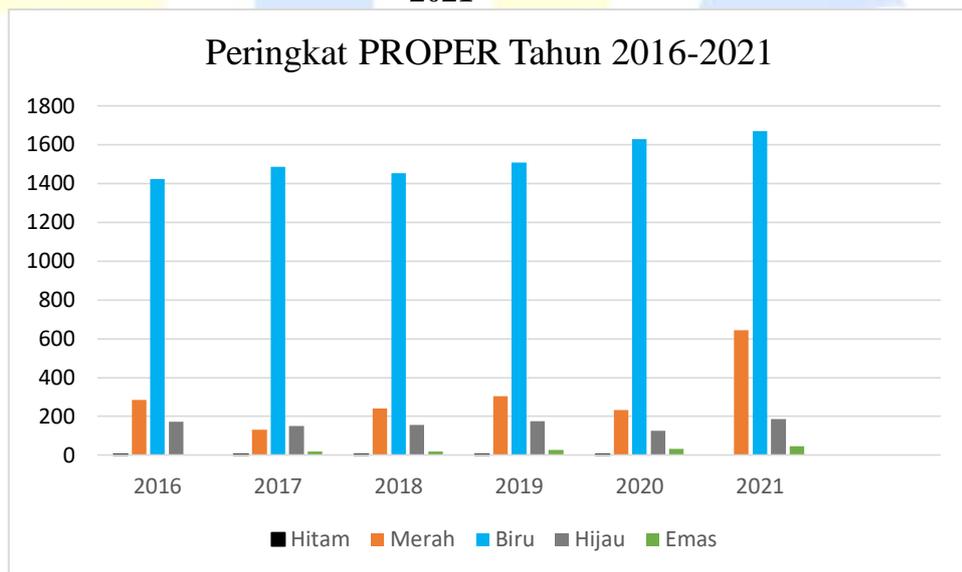
investasi. Saat menganalisis kinerja keuangan, investor membandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan periode yang akan datang. Investor akan berinvestasi jika analisis menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik secara finansial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan penting bagi suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan modal (Abdullah, 2019).

Pengelolaan kinerja lingkungan juga merupakan upaya pengelolaan dalam pencegahan pencemaran lingkungan yang dikelola melalui praktik industri hijau yang bertujuan untuk meminimalkan dampak dari aspek lingkungan. Dengan mengelola kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam semua proses kegiatan bisnis, produk dan jasa guna mencapai kinerja yang baik. Karena berbagai dampak buruk dari operasi bisnis memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengelolaan tanggung jawab perusahaan, perusahaan pengelolaan limbah perlu mengukur dan melaporkan biaya pengelolaan limbah sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dengan memperhatikan kegiatan perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak yang terjadi akibat kegiatan produksi perusahaan (Setyono, 2015 dalam Ismail, 2021). Informasi kinerja lingkungan mengungkapkan komitmen perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam menangani dampak lingkungan dari kegiatan industrinya.

Untuk mendorong tata kelola perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup menetapkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) sejak tahun 2002. Menurut (Yanti, 2015 dalam Ismail, 2021) menjelaskan bahwa PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar mematuhi peraturan lingkungan dan mencapai keunggulan lingkungan melalui prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kegiatan industri mereka, pelaksanaan peraturan lingkungan dan operasi bisnis mereka meningkat. Menerapkan nilai-nilai etika dan bertanggung jawab kepada masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (Ismail, 2021).

Grafik 1. Peringkat PROPER Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2021



Sumber : <http://proper.menlhk.go.id>, 2023

Dari Grafik 1 di atas terlihat bahwa peringkat merah yang mengindikasikan upaya pengelolaan lingkungan belum sesuai persyaratan memiliki jumlah yang berbeda setiap tahunnya, di sisi lain justru peringkat biru yang mengindikasikan upaya pengelolaan lingkungan yang sudah sesuai persyaratan semakin meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Pada tahun 2018 peringkat biru juga mengalami penurunan sebesar 32 perusahaan dibanding tahun 2017. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan yang baik cenderung mendapat keuntungan eksternal seperti perhatian dari para investor yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan (Mowen, 2018).

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat buruknya sistem pengelolaan lingkungan akibat proses produksi perusahaan (Susesohaji, 2003). Biaya lingkungan meliputi biaya yang terkait dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan dan biaya untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh limbah. Perusahaan membebankan biaya lingkungan saat mengelola lingkungan untuk mengatasi dampak yang terjadi. Namun, perusahaan meyakini bahwa biaya lingkungan merupakan salah satu keuntungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan publik terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap kehidupan sosial yang mengelilinginya dan meningkatkan integritas perusahaan (Ismail, 2021).

Stakeholder ataupun investor saat akan berinvestasi juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan. Perusahaan berukuran besar memiliki akses sumber pendanaan lebih banyak dari

luar serta memiliki peluang untuk bersaing dengan kompetitor sehingga dapat bertahan dalam industri (Sugiyono & Cristiawan, 2013 dalam Meiyana, 2019). Dengan demikian, investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan ukuran yang besar (Abdullah, 2019).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan kepada para pemangku kepentingannya untuk bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan usahanya (Putra, 2017). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah proses pengalihan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan ekonomi perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas (Sudaryanto 2011 dalam Putra, 2017).

Tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja lingkungan suatu perusahaan (Putra, 2017). Pemangku kepentingan dapat menilai kinerja lingkungan perusahaan dengan melihat klasifikasi warna yang diperoleh perusahaan melalui program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Semakin baik kegiatan lingkungan suatu perusahaan, semakin besar kepercayaan di mata para pemangku kepentingannya dan semakin mempengaruhi kinerja keuangannya.

Untuk kemudahan dalam memperoleh dan akses data, perusahaan yang dipilih sebagai unit analisis adalah perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari sekian banyak industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan di industri manufaktur yang terkait dengan sumber daya alam dipilih sebagai unit analisis. Selain itu, karena sektor

manufaktur begitu luas untuk menghadapi lebih banyak masalah yang berkaitan dengan sumber daya alam daripada perusahaan di industri lain.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan kinerja lingkungan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil variabel kinerja lingkungan menurut Ismail, (2021) dan Zainab & Burhany, (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Meiyana&Aisyah, (2019) penelitian menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada hasil variabel biaya lingkungan menurut Meiyana&Aishyah, (2019) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Abdullah, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada variabel intervening menurut Abdullah, (2019) CSR juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2021) adalah peneliti menambah dua variabel yaitu Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Alasan peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan dan CSR yaitu karena peneliti memiliki opini jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar maka semakin besar juga tanggung jawab terhadap lingkungan dan akan semakin banyak menarik *stakeholder* yang berdampak pada pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Meiyana, (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Meiyana, (2019) menggunakan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel eksogen.

Penelitian yang dilakukan oleh Meiyana, (2019) adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian ini perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Sektor tersebut merupakan salah satu sektor industri yang akan selalu berhubungan dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul **Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021.**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut:

1. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Kinerja lingkungan, Biaya lingkungan dan Ukuran Perusahaan.
2. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu Kinerja keuangan.
3. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

4. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berikut identifikasi masalah yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti PROPER seperti perusahaan Waskita Karya Tbk (WSKT), Lion Metal Works Tbk (LION), Lionmesh Prima Tbk (LMSH).
2. Peningkatan biaya lingkungan dapat mengurangi profit perusahaan.
3. Perusahaan tidak menerbitkan biaya lingkungan seperti perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA), Alumindo Light Metal Industry (ALMI), Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA).
4. Perusahaan tidak menerbitkan laporan CSR seperti perusahaan Intikeramik Alamsari Industrindo Tbk (IKAI), Inti Agri Resources Tbk (IIKP), Sepatu Bata Tbk (BATA).
5. Perusahaan Semen Baturaja Tbk (SMBR) tidak menerapkan AMDAL dalam pembuatan proyek pembangunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Lingkungan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
7. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
8. Bagaimana pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
9. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
10. Bagaimana pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indoensia tahun 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur 2016-2021.

2. Menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
4. Menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
5. Menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
6. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
7. Menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh CSR pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
8. Menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh CSR pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
9. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh CSR pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
10. Menganalisis pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman tentang Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan bidang akuntansi lingkungan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada stakeholder dan lingkungan.

3. Bagi Masyarakat

Akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan peneliti juga diharapkan dapat melihat sampai mana tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, sehingga semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan dan penghargaan dari pemerintah kepada perusahaan-perusahaan yang telah memiliki kinerja lingkungan yang baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan Kinerja lingkungan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari pada saat kuliah.